

## PELAKSANAAN PROGRAM *KAMPUNGE AREK SUROBOYO* RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK KAMPUNG BELAJAR

### IMPLEMENTATION OF THE *KAMPUNGE AREK SUROBOYO* RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK KAMPUNG BELAJAR PROGRAM

Gabriela Zera Theofani<sup>1\*</sup>, Ertien Rining Nawangsari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

\*Korespondensi: Gabriela Zera Theofani. Email: [21041010074@student.upnjatim.ac.id](mailto:21041010074@student.upnjatim.ac.id)

(Diterima: 05-09-2025; Ditelaah: 21-07-2025; Disetujui: 09-09-2025)

#### ABSTRACT

*Challenges in accessing education remain a significant obstacle, especially in urban areas such as Surabaya City, which has the lowest School Participation Rate (SPR) in East Java for the 7-12 age group. One of the government's efforts to improve educational access is through the *Kampung Arek Suroboyo Friendly to Women and Children Program (KAS-RPA)* under the Learning Village category. This study aims to analyze and describe the implementation of this program in Gebang Putih Village, Sukolilo District, Surabaya City, using the public policy implementation theory that involves four key factors influencing the success or failure of policy implementation: communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The research method is qualitative with a descriptive approach to deeply analyze and describe the program's implementation. The unit of analysis is the *KAS-RPA Learning Village Program* in Gebang Putih Village, with informants including representatives from DP3APPKB Surabaya City, the Village Head, the Chairperson of RW 01 Gebang Putih Village, the program coordinator, program educators, and families or parents of program participants. Data validity was tested through credibility checks using source triangulation and member checking. The findings show that the implementation of the *KAS-RPA Learning Village Program* in Gebang Putih Village was relatively successful. This success was measured through direct observation, in-depth interviews with program implementers, documentation, and analysis of primary data collected during the implementation process. The success was driven by effective communication, adequate availability of resources, positive disposition from the implementers, and a clear and flexible organizational structure. However, challenges remain, including limited funding to ensure sustainability and optimization of the program, as well as improving formal documentation to support future program evaluations. This study contributes to understanding the key factors in implementing educational programs that impact the improvement of access and quality of education.*

**Key words:** Education; Execution; Implementation; Kampung Belajar; KAS-RPA.

#### ABSTRAK

Tantangan dalam akses pendidikan masih menjadi kendala, terutama di wilayah urban seperti Kota Surabaya, yang memiliki Angka Partisipasi Sekolah (APS) terendah di Jawa Timur untuk kelompok usia 7-12 tahun. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan adalah melalui Program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) Kategori Kampung Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan program tersebut di Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya dengan menggunakan teori implementasi kebijakan publik yang mencakup empat faktor atau variabel penting dalam mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam terkait implementasi program. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih dengan informan yaitu pihak DP3APPKB Kota Surabaya, Lurah Gebang Putih, ketua RW 01 Kelurahan Gebang Putih, koordinator program, tenaga pendidik program, dan keluarga atau orang tua peserta program. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan pengecekan anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih ini cukup berhasil. Keberhasilan ini diukur menggunakan instrumen observasi langsung, wawancara mendalam dengan pelaksana program, serta

dokumentasi dan analisis data primer yang dikumpulkan selama proses implementasi. Keberhasilan ini didorong oleh komunikasi yang efektif, ketersediaan sumber daya yang cukup memadai, disposisi positif dari para pelaksana, struktur organisasi yang jelas dan fleksibel. Namun demikian, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, yaitu keterbatasan dana untuk menjamin keberlanjutan dan optimalisasi program, serta peningkatan dokumentasi formal untuk mendukung evaluasi program di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor kunci implementasi program pendidikan yang berdampak pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** Implementasi; Kampung Belajar; KAS-RPA; Pelaksanaan; Pendidikan.

---

Theofani, G. Z., & Nawangsari, E. R. (2025). Pelaksanaan Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak Kampung Belajar. *Jurnal Governansi*, 11(2): 199-208.

---

## PENDAHULUAN

Pemenuhan hak-hak anak menjadi pondasi penting bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan (Irawati & Nawangsari, 2019). Anak merupakan aktor bangsa yang memiliki amanat untuk melanjutkan pembangunan nasional (Fitriati et al., 2023). Dengan terpenuhinya hak anak maka akan menunjang tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari segi fisik, mental, dan sosial (Elok Prasetyowati & Prathama, 2025). Meskipun berbagai kebijakan telah diupayakan untuk perlindungan dan pemberdayaan anak, anak-anak di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam upaya pemenuhan hak-haknya, termasuk di bidang pendidikan (Damayanti & Ardiansyah, 2024). Halimah (2024) berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya sekadar untuk transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas diri, mengembangkan potensi, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Anak harus dapat bertumbuh menjadi pribadi dewasa yang berpendidikan, bermoral, serta sehat secara jasmani dan rohani (Yosada & Kurniati, 2019).

Berdasarkan data laporan hasil Badan Pusat Statistik (2023) terdapat tantangan dalam pembangunan pendidikan Indonesia yaitu masih adanya anak yang tidak bersekolah dan mengalami putus sekolah di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian Fatimah et al., (2023) menyimpulkan bahwa penyebab utama

putus sekolah adalah interaksi kompleks antara faktor ekonomi, sosial, dan pribadi anak. Sakinah (2024) juga menegaskan bahwa ketimpangan ekonomi keluarga secara signifikan mempengaruhi partisipasi pendidikan anak, terutama pada kelompok rentan. Selain itu, penelitian (Rahayu & Trisnawati (2021) menyoroti bahwa kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dapat berpengaruh pada hasil belajar anak dan minimnya fasilitas pendidikan turut berperan penting dalam mempertahankan kelangsungan pendidikan anak. Pada dasarnya keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuannya dalam melakukan investasi strategis pada sektor pendidikan dan kesehatan, yang berperan penting dalam perlindungan serta pemenuhan hak-hak anak (Clark et al., 2020).

Pada tahun 2023, Kota Surabaya tercatat memiliki Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang menduduki peringkat terendah se-Provinsi Jawa Timur di usia 7-12 tahun, yaitu sebesar 97,88%. Selama lima tahun terakhir, tren pertumbuhan APS di Kota Surabaya juga mengindikasikan hasil yang kurang memuaskan yaitu dengan rata-rata penurunan sebesar 0,3% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2023). Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Kota Surabaya belum berhasil meningkatkan partisipasi pendidikan untuk kelompok usia ini selama tahun tersebut karena meskipun sebagian besar anak telah terdaftar di Sekolah Dasar tetapi tidak ada peningkatan dalam partisipasi mereka.

Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan Program *Kampung Arek Suroboyo* Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) sebagai salah satu upaya strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung serta menjamin keamanan bagi perempuan dan anak-anak. Khususnya pada kategori Kampung Belajar, hal ini merupakan langkah strategis untuk memperluas akses pendidikan di tingkat lokal. Kebijakan tersebut didasarkan pada regulasi yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengarusutamaan Gender yang memberikan kerangka hukum kuat untuk pelaksanaan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan perempuan dan anak di tingkat kelurahan dan kecamatan (DP3APPKB, 2023).

Proses pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga terjadi di berbagai lingkungan, baik yang bersifat formal maupun non-formal (Rahma & Arundinasari, 2025). Proses pendidikan yang berkelanjutan memungkinkan seseorang untuk terus mengembangkan diri dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang dinamis (Nurhayati & Lahagu, 2024). Dalam kegiatan kampung belajar, pemerintah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran tanpa biaya, seperti kegiatan *sinau bareng*, *ngaji bareng*, pendidikan non formal, serta taman baca masyarakat (Avisena & Hardjati, 2024).

Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya tepatnya di RW 01 pernah meraih penghargaan dalam kategori Kampung Belajar yang menghargai inisiatif untuk mengoptimalkan akses pendidikan dan kualitas pembelajaran bagi anak-anak di lingkungan kampung. Di mana selanjutnya kategori Kampung Belajar ini akan menjadi fokus utama peneliti dalam meneliti program KAS-RPA menggunakan teori George Edwards III dalam Widodo (2022) yaitu keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh

empat faktor atau variabel penting yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat mendukung Pemerintah Kota Surabaya dalam mengembangkan dan meningkatkan program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan implementasi program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih.

## MATERI DAN METODE

### Kebijakan Publik

Menurut Anderson (1979), kebijakan publik merupakan kebijakan strategi yang ditetapkan oleh individu maupun sekelompok aktor untuk menangani masalah tertentu. Kebijakan ini bukan hasil dari tindakan spontan, melainkan merupakan usaha terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Anderson menekankan bahwa kebijakan publik harus mencerminkan tindakan nyata pemerintah, bukan sekadar niat atau pernyataan.

### Implementasi Kebijakan Publik

Secara umum, implementasi didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan pelaksanaan suatu tugas dengan memanfaatkan sumber daya atau alat-alat tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tachjan (2006) mendefinisikan implementasi sebagai tahap yang mengikutsertakan berbagai sumber, termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasi, baik dari pemerintah maupun sektor swasta. Apabila dikaitkan dengan kebijakan publik, istilah ini merujuk pada serangkaian aktivitas dalam pelaksanaan kebijakan yang melibatkan penggunaan sumber daya yang ada.

Menurut pendapat George Edwards III dalam Widodo (2022), implementasi kebijakan merupakan suatu proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor

saling berinteraksi. Edwards III mengidentifikasi empat faktor atau variabel penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan, yaitu:

- 1) Komunikasi  
Keberhasilan komunikasi kebijakan dilihat dari dimensi transmisi, kejelasan, dan konsistensi.
- 2) Sumber Daya  
Ketersediaan sumber daya manusia, anggaran, peralatan atau fasilitas, serta informasi dan kewenangan menjadi pendukung jalannya implementasi.
- 3) Disposisi  
Komitmen dan dedikasi pelaksana, serta efektivitas insentif sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan implementasi.
- 4) Struktur Birokrasi  
Kejelasan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi dalam pelaksanaan program juga menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi.

Berdasarkan teori George Edwards III tersebut, implementasi program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih dapat dipahami sebagai hasil interaksi dari beberapa faktor utama, yakni komunikasi yang efektif agar pesan dan tujuan program tersampaikan dengan jelas, ketersediaan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai sebagai penunjang, komitmen serta motivasi pelaksana yang menjadi kunci keberhasilan, dan adanya struktur birokrasi yang terorganisir dengan prosedur yang jelas. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lancar dan mencapai targetnya secara optimal sesuai kondisi di lapangan.

### ***Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA)***

Program KAS-RPA hadir pada tahun 2022 sebagai pembaruan dari program KP-KAS dengan penekanan tambahan pada

keadilan gender (Jamil et al., 2023). Program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem lingkungan yang nyaman, responsif, kondusif, ramah, dan layak dalam memastikan terpenuhinya hak anak serta pemberdayaan perempuan, dengan sasaran setiap Rukun Warga (RW) yang terdiri dari minimal dua Rukun Tetangga (RT) di seluruh kecamatan di Surabaya (DP3APKB, 2023). Terdapat lima kategori utama yang saling terkait dalam program ini yaitu Kampung Aman, Kampung Belajar, Kampung Sehat, Kampung Asuh, dan Kampung Kreatif dan Produktif. Setiap kategori dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam melindungi dan mendukung perkembangan perempuan dan anak di lingkungan masing-masing (Aji et al, 2024). Dasar hukum program KAS-RPA mencakup Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengarusutamaan Gender.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran mengenai penerapan program KAS-RPA kategori Kampung Belajar, faktor-faktor yang memengaruhi, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di Kelurahan Gebang Putih.

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program KAS-RPA Kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih yang dianalisis dengan teori implementasi kebijakan oleh George Edwards III dalam Widodo (2022).

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi. Terdapat 6 informan yang digunakan dalam penelitian. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik

*purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi dan audio visual menurut (Creswell, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan judul penelitian “Implementasi Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) Kategori Kampung Belajar”, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, wawancara dengan informan kunci dan pendukung, serta pengumpulan bukti visual sebagai pelengkap melalui dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disajikan secara terstruktur berdasarkan fokus penelitian, yaitu empat faktor atau variabel penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan menurut George Edwards III: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif terkait dinamika pelaksanaan program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih.

### Implementasi Kebijakan Menurut George Edwards III dalam Widodo (2022)

#### 1) Komunikasi

Transmisi dalam komunikasi kebijakan merujuk pada proses penyebaran informasi yang harus mencakup para pelaksana kebijakan, kelompok sasaran, serta pemangku kepentingan terkait secara langsung maupun tidak langsung. Transmisi pada pelaksanaan program KAS-RPA kategori Kampung Belajar dilakukan secara berjenjang. Proses penyampaian informasi dimulai dari DP3APPKB sebagai pembuat kebijakan yang melakukan sosialisasi kepada pihak pelaksana di tingkat kecamatan, kelurahan, hingga RW dan RT.

Selain sosialisasi langsung, pemanfaatan teknologi informasi seperti grup *WhatsApp* menjadi media utama yang mempercepat penyebaran informasi dan memastikan semua pihak, mulai dari pengurus, guru pendamping, hingga orang tua peserta, mendapatkan informasi secara tepat waktu dan jelas. Pendekatan komunikasi yang fleksibel dan partisipatif dalam pembelajaran juga turut mendukung pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan.

Kejelasan merupakan suatu kondisi di mana instruksi pelaksanaan kebijakan dapat diterima dan dipahami secara menyeluruh oleh para pelaksana guna memastikan efektivitas implementasi kebijakan tersebut. Kejelasan komunikasi dalam pelaksanaan program KAS-RPA kategori Kampung Belajar dilaksanakan oleh DP3APPKB dengan menerapkan metode komunikasi yang terstruktur dan terfokus untuk memastikan setiap penanggung jawab di tingkat RW memahami dengan jelas tujuan, sasaran, dan indikator program. Peran aktif Lurah Gebang Putih dalam memberikan penjelasan rinci kepada koordinator di tingkat kampung semakin memperkuat pemahaman tersebut. Selain itu, kejelasan tujuan dan manfaat program yang disampaikan kepada warga mampu membangun dukungan dan partisipasi aktif masyarakat, termasuk anak-anak dan orang tua. Para pengajar juga mendapatkan penjelasan yang detail sejak awal sehingga dapat menjalankan pendampingan dengan optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Syafrudin & Reviandani (2023) dalam studi berjudul “Pelaksanaan Program Kampunge Arek Suroboyo (KAS-RPA) Kampung Belajar di Kelurahan Medokan Semampir,” yang menyatakan bahwa efektivitas kebijakan sangat bergantung pada komunikasi yang efektif dan konsisten antar organisasi publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan dan Dinas Pemberdayaan Perempuan berkolaborasi dalam pengembangan

Program KAS-RPA dengan memastikan adanya komunikasi yang jelas serta pelaksanaan standar serta tujuan yang terdefinisi dengan baik untuk para pelaksana program.

Konsistensi merupakan aspek penting dalam komunikasi kebijakan yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan program. Konsistensi dijaga dengan mengupayakan koordinasi yang terstruktur dan rutin di berbagai tingkatan, mulai dari DP3APPKB yang melibatkan akademisi atau mahasiswa sebagai pendamping lapangan, hingga tingkat kelurahan dan RW yang menjalankan pembagian tugas dengan jelas dan komunikasi yang selaras. Selain itu, pengalaman dan keterlibatan pengurus RW sejak awal program turut memperkuat kesinambungan informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Penggunaan media komunikasi digital seperti grup *WhatsApp* juga menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi secara rutin dan terkoordinasi, sehingga seluruh pihak, termasuk guru pendamping dan orang tua peserta, dapat mengikuti perkembangan dan jadwal kegiatan dengan baik.

Secara keseluruhan, ketiga dimensi tersebut mendukung tercapainya pemahaman, partisipasi aktif, dan keberhasilan pelaksanaan program sesuai tujuan yang ditetapkan. Sehingga, komunikasi dalam implementasi Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih dapat dikatakan berhasil.

## 2) Sumber Daya

Sumber daya memegang peranan penting sebagai pendukung jalannya implementasi yaitu meliputi sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan atau fasilitas, sumber daya informasi dan kewenangan.

Sumber daya manusia diperoleh melalui kolaborasi antara unsur internal

dan eksternal, seperti keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping lapangan serta pengelompokan kader berpengalaman di setiap kampung, pelaksanaan program dapat berjalan optimal. Pembagian tenaga kerja yang sesuai dengan spesialisasi dan dukungan dari para pendidik yang berpengalaman serta telah mendapatkan pembekalan khusus turut memperkuat efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, sinergi dan saling membantu antar tenaga pengajar serta dukungan dari orang tua peserta semakin memastikan kelancaran pelaksanaan program serta optimalisasi manfaatnya bagi masyarakat.

Sumber daya anggaran dikelola secara terpusat oleh DP3APPKB untuk menjamin pemenuhan kebutuhan program, dukungan dana di tingkat Kelurahan dan RW juga sangat berperan dalam mendukung kegiatan secara langsung. Namun, dana yang tersedia lebih banyak bersifat swadaya dan gotong royong dari berbagai pihak, sehingga keterbatasan dana masih menjadi tantangan yang harus diatasi agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Hasil penelitian serupa ditemukan Arrohmata dan Pertiwi (2024), dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Program KAS-RPA Kampung Asuh dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak," mengungkapkan bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Program Kampung Asuh. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya alokasi anggaran tetap, sehingga pendanaan lebih mengandalkan kontribusi swadaya dari masyarakat di RT 4, ketua LPMK, serta pihak kelurahan.

Sumber daya peralatan atau fasilitas diperoleh dari pemanfaatan gedung-gedung pemerintahan sebagai tempat sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan, serta penggunaan fasilitas yang ada di lingkungan sekitar seperti balai RW, rumah warga, masjid, dan musholla, memberikan ruang yang memadai untuk berbagai aktivitas pendidikan dan sosial. Meskipun fasilitas

yang digunakan tergolong sederhana, kondisi tersebut sudah cukup mendukung proses belajar mengajar sehingga anak-anak dapat belajar dengan nyaman dan termotivasi. Upaya menciptakan suasana yang kondusif dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program ini di tingkat masyarakat.

Sumber daya informasi dan kewenangan yang tersedia memiliki relevansi dengan materi panduan yang memadai, serta didukung dari adanya koordinasi yang rutin antara berbagai pihak yang memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai target dan dilaporkan dengan baik, ini mendukung pemahaman dan pelaksanaan program KAS-RPA kategori Kampung Belajar.

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat tantangan dalam aspek pendanaan yang perlu diperhatikan, keempat dimensi tersebut saling terintegrasi dan dikelola secara efektif telah memberikan kontribusi dalam mendukung kelancaran pelaksanaan Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih, sehingga dapat dinyatakan sudah cukup berhasil.

### 3) Disposisi

Disposisi merupakan sikap serta kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan dengan penuh kesungguhan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan tersebut dapat terealisasi secara optimal. Faktor lain yang mendukung pemilihan pelaksana yang harus memperhatikan komitmen dan dedikasi mereka atas kebijakan yang ditetapkan untuk kepentingan masyarakat umum. Pemberian insentif juga digunakan sebagai strategi untuk mempengaruhi sikap pelaksana kebijakan dengan cara memotivasi mereka melalui manipulasi insentif tersebut (Edwards III dalam Widodo, 2022).

Komitmen yang kuat dan dedikasi yang tinggi dari para pelaksana, baik dari

pihak kelurahan, pengurus program, tenaga pendidik, maupun dukungan dari orang tua peserta, menjadi faktor utama yang mendorong terlaksananya program KAS-RPA kategori Kampung Belajar secara efektif dan berkelanjutan. Upaya DP3APPKB dalam membangun sinergi dan memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi juga turut memperkuat semangat pelaksana. Kesadaran para pelaksana akan potensi wilayah dan pentingnya pengelolaan gotong royong secara terstruktur semakin memperkuat disposisi mereka untuk menjalankan program dengan sungguh-sungguh meskipun tanpa adanya insentif tetap.

Secara keseluruhan, komitmen; motivasi; dan dedikasi tinggi dari para pelaksana, baik di tingkat kelurahan, pengurus program, tenaga pendidik, maupun dukungan dari orang tua peserta, telah mendorong pelaksanaan program secara efektif dan berkelanjutan. Pemberian insentif yang berkelanjutan perlu dilaksanakan untuk menjaga motivasi dan semangat para pelaksana dalam jangka panjang. Disposisi yang tinggi tidak hanya mencerminkan pengetahuan dan pemahaman terhadap program, tetapi juga kemauan dan kesungguhan untuk mewujudkan tujuan kebijakan demi kemajuan anak-anak dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disposisi dalam pelaksanaan Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih dapat dikatakan berhasil.

### 4) Struktur Birokrasi

Implementasi kebijakan dapat terganggu akibat ketidak efisienan dalam struktur birokrasi (Edwards III dalam Widodo, 2022). Struktur birokrasi yaitu dimensi fragmentasi dan *standard operating procedure* (SOP) yang berfungsi untuk memudahkan dan menyalurkan pelaksanaan tindakan oleh para pelaksana kebijakan dalam menjalankan fungsi tugasnya.

Fragmentasi kerap kali menjadi tantangan umum dalam birokrasi, namun Kelurahan Gebang Putih berhasil mengelola struktur organisasinya sehingga pelaksanaan Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar dapat berlangsung secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ketiadaan susunan kepengurusan terbaru secara formal tetap menjadi catatan penting yang perlu diperhatikan, karena berpotensi menimbulkan ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab serta menyulitkan evaluasi kinerja di masa depan.

SOP dalam program KAS-RPA kategori Kampung Belajar diadaptasi secara praktis agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga pelaksanaan program tetap berjalan efektif tanpa membebani pelaksana dan peserta. Selain itu, penerapan SOP juga didukung oleh pembagian tugas yang jelas antar pelaksana, mulai dari pengingat jadwal, pencatatan daftar hadir, hingga dokumentasi kegiatan sebagai laporan ke Dinas Pendidikan dan DP3APKB.

Secara keseluruhan, struktur birokrasi dalam implementasi Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih menunjukkan hasil yang cukup berhasil. Pada dimensi fragmentasi, koordinasi antar unit pelaksana di tingkat Kelurahan berjalan efektif sehingga tidak ditemukan hambatan mengenai pemisahan tugas yang mengganggu pelaksanaan program. Sementara itu, pada dimensi SOP, pedoman pelaksanaan yang disusun dan diterapkan secara fleksibel telah mendukung efisiensi kerja para pelaksana. Namun, belum adanya dokumentasi formal terkait struktur organisasi menjadi catatan penting yang perlu diperbaiki untuk mendukung keberlanjutan dan evaluasi program pada masa yang akan datang.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program KAS-RPA kategori Kampung Belajar di Kelurahan Gebang Putih dapat dikategorikan cukup berhasil. Keberhasilan tersebut didukung oleh adanya komunikasi yang efektif, sumber daya yang memadai meskipun masih menghadapi tantangan pendanaan, disposisi pelaksana yang positif, serta struktur birokrasi yang jelas dan fleksibel. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, seperti peningkatan pendanaan untuk optimalisasi program, penguatan motivasi pelaksana melalui insentif berkelanjutan, serta dokumentasi prosedur yang lebih formal guna mendukung kelancaran pelaksanaan program secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, et al. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) di Kota Surabaya. *Senandika: Seminar Nasional Administrasi Publik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Anderson, J. E. (1979). *Public Policy Making*. New York : Holt, Rinehart, Winston.
- Arrohmati, L. L., & Vidya Imanuari Pertiwi. (2024). Implementasi Program KAS-RPA Kampung Asuh dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak. *Journal Publicuho*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.303>
- Avisena, M. A & Hardjati. S (2024). Implementasi Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KASRPA): Kampung Sehat sebagai Bentuk Pemenuhan Kesehatan Gizi Anak di RW 03, Kelurahan Gubeng. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication>

- [/2023/11/24/54557f7c1bd32f187f3cdab5/statistics-of-education-2023.html](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1)
- Clark, et al. (2020). A future for the world's children? A WHO-UNICEF-Lancet Commission. *The Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32540-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1)
- Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Damayanti, A. R., & Ardiansyah, M. (2024). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Mencegah Kekerasan pada Anak di Kota Bandar Lampung. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 3(6).
- DP3APPKB. (2023). *Panduan Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) Tahun 2023*.
- Elok Prasetyowati, A., & Prathama, A. (2025). Peran Pendamping KAS-RPA dalam Mewujudkan Kampung Ramah Anak di Kelurahan Margorejo, 4(2).
- Fatimah, et al. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(9). <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i9.69601>
- Fitriati, et al. (2023). Implementasi Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) dalam Merealisasikan Lingkungan Ramah Perempuan dan Peduli Anak Kabupaten Nagan Raya. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2). <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i2.17837>
- Halimah, N. (2024). Tingkatkan Peran Perempuan: Pendidikan Sebagai Pilar Utama untuk Membangun Masa Depan yang Berdaya Saing. *FAKULTAS HUKUM UNIS*.
- Irawati, H., & Nawangsari, E. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak di Kota Surabaya. *DINAMIKA GOVERNANCE: JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA*, 9(2).
- Jamil, et al. (2023). Pengoptimalan Kampung Ramah Perempuan dan Anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 307-316. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20197>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212-224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Rahma, F. A., & Arundinasari, I. (2025). Strategy for Implementing the KAS-RPA Program (Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan Dan Anak) Kampung Belajar in Gunung Anyar District. In *Jurnal Ilmu Sosial*, 23(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.63309/dialektika.v23i1.463>
- Sakinah, P. (2024). *Determinants of Labor Market Participation Among Highly Educated Married Women in Indonesia*.
- Sri Nurhayati, & Sidik Eli Lahagu. (2024). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syafrudin, F. F., & Reviandani, O. (2023). Penerapan Program Kampunge Arek Suroboyo (Kasrpa) Kampung Belajar di Kelurahan Medokan Semampir. *Journal Publicuho*, 6(4), 1438-1446. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.287>
- Tachjan, H. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. AIPI.
- Widodo, J. (2022). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik* (Tim MNC Publishing, Ed.). Media Nusa Creative.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154.

<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>